

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha Yon Vandel

Usaha Yon Vandel merupakan usaha atau industri yang bergerak di bidang pengrajin batu marmer. Usaha Yon Vandel didirikan oleh Bapak Supriyono sejak tahun 2010 yang berlokasi di Desa Tanggung, RT 001 RW 011 Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Awal mula berdirinya usaha ini dikarenakan dulunya ada banyak sekolah-sekolah dan mahasiswa yang mencari vendel untuk souvenir kenang-kenangan dalam acara tertentu. Tidak hanya itu saja, berdirinya usaha ini juga didorong dengan adanya pengalaman Bapak Supriyono yang dulunya sebelum menikah pernah memiliki usaha pemotongan bahan batu marmer yang ada di Desa Besole, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Dan untuk produk yang dihasilkan pada usaha ini terdiri dari souvenir pernikahan, meja marmer, prasasti, vendel, trhopy, dan kerajinan batu marmer yang lainnya. Dalam kegiatan operasional Usaha Yon vandel melakukan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan. Dan untuk kegiatan pemasaran produknya dapat dilakukan dengan cara memasarkan secara online dan dari mulut ke mulut. Dalam perkembangannya usaha ini cukup berkembang pesat, karena perusahaan selama ini sudah mampu mengirim hasil produksinya sampai ke luar kota, bahkan sampai ke luar

pulau jawa. Hal ini dikarenakan usaha ini memiliki komitmen untuk memberikan produk dengan kualitas yang baik.

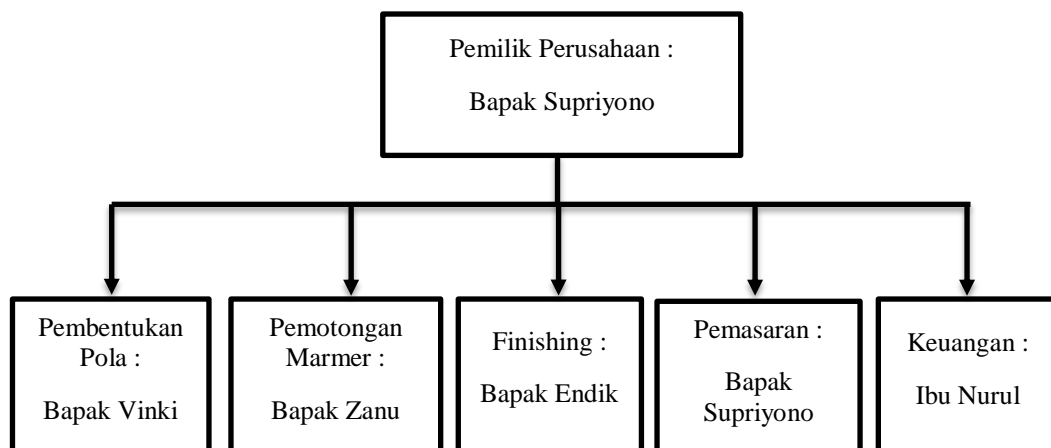
B. Visi dan Misi Usaha Yon Vandel

Berikut merupakan visi dan misi dari Usaha Yon Vandel adalah sebagai berikut :

1. Visi dari Usaha Yon Vandel Kabupaten Tulungagung ialah “ Dapat Menghasilkan Produk yang Berkualitas dan Dapat Mengembangkan Hasil Karya “
2. Misi dari Usaha Yon Vandel Kabupaten Tulungagung diantaranya :
 - a) Dapat menciptakan produk pengrajin vendel dengan menggunakan bahan yang berkualitas
 - b) Lebih mengutamakan kepuasan konsumen
 - c) Dan melakukan pengontrolan atau pemeriksaan terhadap produk sebelum dipasarkan ke konsumen.

C. Struktur Organisasi Usaha Yon Vandel

Berikut merupakan gambar struktur organisasi pada Usaha Yon vandel.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Yon Vandel

Berdasarkan gambar 4.1 diatas akan dijelaskan terkait tugas setiap individu yang ada di struktur organisasi Usaha Yon Vandel diantaranya :

1. Pemilik Perusahaan

Tugas dari pemilik perusahaan yaitu sebagai penanggung jawab dari jalannya usaha, seperti mengawasi dan memberikan arahan dalam kegiatan produksi.

2. Pembentukan Pola

Tugas dari pembentukan pola disini ialah membuat pola gambar di batu marmer sesuai dengan bentuk gambar yang dipesan, selain membuat pola gambar terdapat tugas yang lainnya yaitu merapikan lapisan batu marmer dengan cara mengamplas.

3. Pemotongan Batu Marmer

Tugas dari pemotongan batu marmer ini adalah memotong batu marmer sesuai dengan pola yang sudah digambar sebelumnya.

4. Finishing

Tugas bagian finishing disini adalah menempelkan stiker gambar pada batu marmer yang sudah dipotong dan memberikan lapisan resin pada batu marmer.

5. Bagian Pemasaran

Tugas bagian pemasaran disini ialah memasarkan produknya baik secara langsung ataupun secara online, melayani konsumen saat transaksi jual beli dan menerima pesanan dari konsumen baik secara langsung ataupun online.

6. Bagian Keuangan

Tugas bagian keuangan disini ialah mengurus pemasukan dan pengeluaran uang dalam kegiatan produksi.

D. Data Khusus Usaha Yon Vandel

1) Jumlah Karyawan

Dalam melakukan kegiatan produksinya Usaha Yon Vandel memperkerjakan tiga orang karyawan yang terdiri dari Bapak Zanu, Bapak Vinki, dan Bapak Endik.

2) Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan yang ada di Usaha Yon Vandel dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB

3) Sistim Upah

Sistim upah yang ada di Usaha Yon Vandel yaitu dengan sistim gaji mingguan, dimana untuk upah hariannya sebesar Rp. 75.000 untuk setiap karyawan.

4) Proses Produksi

Dalam proses produksi vendel terdapat beberapa langkah yang dilakukan diantaranya yaitu :

Langkah Pertama, menyiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang akan digunakan dalam memproduksi vendel, seperti batu marmer, resin, gambar stiker, dan kertas mika.

Langkah Kedua yaitu membuat pola vendel, dalam proses ini dapat dilakukan dengan cara menggambar pola pada batu marmer sesuai dengan gambar pesanan.

Langkah Ketiga yaitu pemotongan batu marmer, yaitu memotong batu marmer dengan alat gerinda sesuai dengan pola yang sudah digambar sebelumnya.

Langkah Keempat yaitu pengamplasan batu marmer, setelah pemotongan batu marmer langkah selanjutnya yaitu mengamplas permukaan batu marmer dengan vleksibel 120 dan amplas 240.

Langkah kelima yaitu mengolesi seluruh permukaan vendel dengan resin, kemudian menempelkan stiker gambar pada vendel. Setelah gambar ditempelkan tuangkan kembali cairan resin diatas stiker gambar lalu menutupinya dengan mika plastik sambil meratakan resin dengan gepi / pembersut.

Langkah keenam, setelah cairan resin sudah mengering, lepaskan mika plastik dari vendel, kemudian rapikan tepi vendel yang terdapat

sisa-sisa resin dengan menggunakan cutter dan yang terakhir tempelkan vendel menggunakan resin pada tatakan.

E. Temuan Data

Dalam menjalankan suatu usaha, khususnya usaha yang memproduksi barang sangatlah penting untuk menghitung biaya produksinya secara tepat dan akurat. Dalam menghitung biaya produksi yang tepat dan akurat disini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan setiap unsur-unsur biaya yang sebenarnya terjadi di lokasi yaitu Usaha Yon Vandel. Pada penelitian ini akan dipaparkan seluruh daftar biaya produksi untuk pesanan 220 vendel marmer yang terjadi di Usaha Yon Vandel diantaranya :

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan bahan yang secara fisik dapat ditelusuri secara langsung sebagai bagian dari produk jadi. Dalam Usaha Yon Vandel untuk memproduksi vendel terdapat 2 bahan baku yang digunakan, diantaranya batu marmer dan resin.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Bapak Supriono :

Kalau untuk bahan utama yang digunakan untuk vendel itu batu marmer sama resin mbak, biasanya untuk satu vendel itu membutuhkan 1 lembar batu marmer, terus buat tatakan agar vendelnya bisa berdiri juga dengan batu marmer, untuk satu lembar marmer itu bisa dipotong jadi tiga tatakan, jadi kalau untuk pesanan vendel 220 itu ya dibutuhkan batu marmernya sekitar 295 lembaran mbak, kalau untuk resinnya itu yang digunakan sekitar 5 botolan mbak, untuk 1 botolnya itu beratnya 1 kg, gunanya resin itu kan buat moles vendel biar mengkilap.

Pernyataan tersebut juga didukung dari pernyataan Bapak

Endik selaku karyawan yang memproduksi vendel :

Untuk bahan-bahan utamanya vendel marmer itu pertamanya batu marmer mbak, batu marmernya itu bisa dibuat untuk tatakan vendel sama buat pola vendel selain itu juga ada resin yang digunakan untuk memberi efek kilau pada vendel sama menutupi permukaan vendel yang berlubang atau baret-baret mbak. Kalau untuk membuat 220 vendel untuk batu marmernya tinggal menyesuaikan saja mbak sama ditambah marmer buat tatakannya, terus kalau untuk resin yang dibutuhkan kurang lebih ya sekitar 5 botol mbak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan untuk bahan baku langsung yang digunakan dalam membuat vendel sebanyak 220 dibutuhkan batu marmer sebanyak 295 lembar dan resin 5 kg. Berikut adalah rincian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pesanan vendel sebanyak 220 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Biaya Bahan Baku Langsung Vendel

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @ satuan	Total Biaya
Batu Marmer	295 lembar	Rp. 3.000	Rp. 885.000
Resin	5 kg	Rp. 50.000	Rp. 250.000
Total			Rp. 1.135.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi 220

vandel dibutuhkan bahan sebanyak 295 lembar batu marmer dengan harga satuannya Rp 3.000 dan 5 kg resin dengan harga satuannya Rp. 50.000 dengan total pengeluarannya sebesar Rp. 1.135.000.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ialah upah atau gaji yang diberikan kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi. Dalam Usaha Yon Vandel dalam kegiatan produksinya ada tiga orang pekerja yang memiliki tugas tersendiri. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Supriono terkait perhitungan biaya tenaga kerja langsung di Usaha Yon Vandel :

Kalau untuk gaji karyawan itu dihitungnya harian mbak, untuk satu hari itu gaji satu karyawan Rp 75.000 dan gajinya dapat dikasihkan ke karyawan setiap seminggu sekali, kalau untuk biaya gaji karyawan buat pesenan vendel 220 itu kan butuh waktu 5 hari, itu tinggal dikalikan saja Rp. 75.000 dikalikan sama jumlah karyawan sama waktu penyelesaiannya.

Pernyataan tersebut juga didukung dari pernyataan Ibu Nurul selaku bagian keuangan

Kalau saya menghitung gaji karyawan itu berdasarkan kehadiran mbak, untuk satu harinya itu gajinya sebesar Rp. 75.000. dan untuk gajinya bisa dikasihkan ke pegawainya setiap seminggu sekali.

Pernyataan tersebut juga didukung dari pernyataan Bapak Endik selaku karyawan bagian produksi vendel.

Kalau masalah gaji biasanya dikasihkan seminggu sekali mbak, untuk gaji satu harinya itu sebesar Rp. 75.000 kata Pak Supriono dulu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan untuk gaji karyawan yang ada di Usaha Yon Vandel dihitung satu harinya sebesar Rp. 75.000 untuk tiap karyawan. Dan untuk jumlah karyawan bagian produksi di Usaha Yon Vandel terdapat 3 orang karyawan yaitu bagian pembentukan pola, pemotongan batu marmer dan bagian finishing. Dan untuk waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pesanan 220 vendel selama 5 hari. Berikut merupakan rincian biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi 220 vendel dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Vendel

Uraian	Jumlah Karyawan	Gaji / Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Karyawan	3 orang	Rp. 75.000	5 hari	Rp. 1.125.000
Total				Rp. 1.125.000

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan memberikan upah kepada tenaga kerja langsung per harinya sebesar Rp. 75.000, dan untuk waktu menyelesaikan 220 vendel dibutuhkan waktu selama 5 hari. Jadi dari tabel diatas untuk total biaya 3 oarang tenaga kerja langsungnya adalah sebesar Rp. 1.125.00.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang secara tidak langsung tidak dapat ditelusuri ke objek biaya. Biaya *overhead* pabrik mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut merupakan biaya *overhead* pabrik yang ada di Usaha Yon Vandel :

1) Biaya Bahan Penolong

Dalam kegiatan produksi terdapat beberapa biaya bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi 220 vendel. Berikut merupakan rincian biaya bahan penolong yang ada di Usaha Yon Vandel dapat dilihat pada tabel 4.3 diantaranya :

Tabel 4.3
Biaya Bahan Penolong

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @ satuan	Total Biaya
Plastik Mika	220 lembar	Rp. 500	Rp. 110.000
Stiker Gambar	220 lembar	Rp. 3.000	Rp. 660.000
Gepi / Besut	2 biji	Rp. 3.000	Rp. 6.000
Spidol	3 biji	Rp. 1.000	Rp. 3.000
Cutter	1 biji	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Vleksibel 120	1 biji	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Amplas 240	5 biji	Rp. 1000	Rp. 5.000
Total			Rp. 804.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui untuk biaya bahan penolong untuk memproduksi 220 vendel dibutuhkan biaya sebesar Rp. 804.000.

2) Biaya Pengemasan

Dalam Usaha Yon Vandel untuk mengemas produk vendel dibutuhkan kardus, latban, kertas koran, tali rafia, dan kayu. Tujuan dari pengemasan ini supaya produk vendel yang hendak dikirim tidak mengalami kerusakan. Berikut merupakan rincian biaya pengemasan vendel dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Biaya Pengemasan Vendel

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @ satuan	Total Biaya
Kardus	10 biji	Rp. 500	Rp. 5.000
Latban	1 biji	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Kertas Koran	1 kg	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Tali Rafia	2 biji	Rp. 3.000	Rp. 6.000
Kayu	2 ikat	Rp. 50.000	Rp. 100.000
Total			Rp. 131.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui untuk biaya pengemasan 220 vendel membutuhkan biaya sebesar Rp. 131.000

3) Biaya Listrik dan Telepon

Berikut adalah biaya listrik dan telepon yang digunakan untuk memproduksi pesanan 220 vendel akan disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Biaya Listrik dan Telepon

Keterangan	Biaya / Bulan	Biaya / Hari	Waktu penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp. 150.000	Rp. 5.000	5 hari	Rp. 25.000
Biaya Telepon, Wifi	Rp. 150.000	Rp. 5.000	5 hari	Rp. 25.000
Total				Rp. 50.000

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa untuk total biaya listrik dan telepon untuk memproduksi vendel dibutuhkan biaya sebesar Rp. 50.000,

4) Biaya Penyusutan Peralatan

Dalam kegiatan produksi vendel terdapat 2 peralatan yang digunakan yaitu gerinda dan bor duduk. Selama ini dalam kegiatan produksi perusahaan belum menghitung biaya penyusutan peralatan kedalam harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan pemilik usaha belum begitu mengerti mengenai biaya penyusutan, dan pemilik usaha menganggap alat produksi sebagai modal awal perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk menghitung biaya penyusutan peralatan dapat dilakukan dengan metode garis lurus. Berikut merupakan rumus metode garis lurus :

$$\text{Biaya Penyusutan / Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui biaya penyusutan masing-masing alat produksi setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Biaya Penyusutan Peralatan per Tahun

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Perolehan	Total Biaya	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Penyusutan/Tahun
Gerinda	3	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 450.000	3 th	Rp. 350.000
Bor Duduk	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 2.000.000	5 th	Rp. 400.000

Sumber : data diolah

Jika untuk menghitung biaya penyusutan peralatan setiap bualnnya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan / Bulan} = \frac{\text{Penyusutan / Tahun}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.7
Biaya Penyusutan Peralatan per Bulan

Jenis Biaya	Penyusutan/Tahun	Penyusutan/Bulan
Gerinda	Rp. 350.000	Rp. 29.000
Bor Duduk	Rp. 400.000	Rp. 33.000
Total Biaya		Rp. 62.000

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui untuk biaya penyusutan peralatan gerinda per bulannya Rp. 29.000 dan penyusutan

peralatan bor duduk Rp. 33.000, sehingga untuk total biaya penyusutan peralatan per bulannya sebesar Rp. 62.000.

5) Biaya Sewa Kendaraan

Dalam Usaha Yon Vandel untuk mengangkut bahan baku marmer dan mengirim produk vendel dilakukan dengan cara menyewa mobil Pick Up, untuk biaya sewa per harinya sebesar Rp.100.000. Berikut merupakan rincian biaya sewa kendaraan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Biaya Sewa Kendaraan

Keterangan	Waktu Sewa	Biaya Sewa
Sewa Angkut Bahan Baku	1 Hari	Rp. 100.00
Sewa Angkut Pengiriman Produk	1 Hari	Rp. 100.000
Total		Rp. 200.000

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa untuk sewa kendaraan untuk mengangkut bahan baku dan mengirim produk dibutuhkan biaya sebesar Rp.200.000, dengan biaya sewa kendaraan per harinya sebesar Rp. 100.000.

6) Biaya Perawatan Peralatan

Dalam kegiatan produksi pastinya terdapat beberapa peralatan yang harus diperhatikan kondisinya, yaitu dengan cara melakukan perawatan untuk setiap alat produksinya. Walaupun demikian perusahaan tidak pernah memasukkan biaya perawatan sebagai biaya produksi. Hal ini dikarenakan

perusahaan menganggap bahwa biaya perawatan sebagai biaya yang tak terduga, karena bagi perusahaan belum tentu setiap bulannya peralatan tersebut akan mengalami kerusakan. Dalam Usaha Yon Vandel untuk biaya perawatan, perusahaan menyisihkan biaya sebesar Rp. 150.000 per bulannya.

Setelah mengetahui daftar biaya yang terjadi di Usaha Yon Vandel, peneliti akan menggolongkan biaya tersebut berdasarkan perilakunya yaitu menjadi biaya tetap dan biaya variabel

Berikut merupakan penggolongan biaya yang ada di Usaha Yon Vandel di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat.

Tabel 4.9
Penggolongan Biaya

Keterangan	Kegunaan	Penggolongan
Biaya bahan baku langsung	Bahan utama dalam membuat produk vendel marmer	variabel
Biaya tenaga kerja langsung	Biaya yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan yang secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan produksi vendel marmer	variabel
Biaya bahan penolong	Bahan yang digunakan untuk proses produksi akan tetapi hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiennya saja	variabel
Biaya pengemasan	Bahan yang digunakan untuk mengemas produk vendel marmer	variabel
Biaya listrik, telepon	Biaya listrik yang dikeluarkan untuk menjalankan mesin gerinda dan bor duduk, dan biaya telepon digunakan untuk memasarkan produk vendel marmer	variabel
Biaya penyusutan peralatan	Biaya penyusutan alat gerinda dan bor duduk setiap bulannya	tetap

Keterangan	Kegunaan	Penggolongan
Biaya sewa kendaraan	Biaya yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dan mengirim produk vendel, dengan biaya sewa per harinya Rp. 100.000	tetap
Biaya pemeliharaan mesin	Biaya yang digunakan untuk memelihara mesin gerinda dan bor duduk, perusahaan setiap bulannya menyisihkan sebesar Rp. 150.000	tetap

Sumber : data diolah

F. Perhitungan Biaya Produksi Menurut Metode Usaha Yon Vandel

Dalam perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dipengaruhi oleh beberapa jenis biaya yaitu dengan menghitung biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Hal ini didukung dari pernyataan Bapak Supriono selaku pemilik usaha dalam menentukan biaya produksinya yaitu :

Kalau untuk menentukan biaya produksinya itu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membuat vendel itu apa saja, seperti biaya bahan utama untuk membuat vendel itu habis berapa, kemudian biaya yang lainnya seperti biaya bahan pelengkap itu habis berapa, sama biaya gaji karyawan untuk menyelesaikan produknya itu berapa, kemudian ditotal semuanya mbak.

Dalam Usaha Yon Vandel untuk biaya bahan penolong perusahaan hanya menghitung mengenai biaya plastik mika dan stiker gambar. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Bapak Supriono :

Kalau untuk bahan pelengkapnya ada stiker gambar sama plastik mika. Stiker gambar itu gunanya untuk mempercantik tampilan vendel, kalau mika plastik itu gunanya untuk membantu meratakan resin diatas gambar agar lebih rapi lagi. Kalau untuk jumlahnya itu tinggal menyesuaikan dengan jumlah vendelnya mbak.

Pernyataan tersebut juga didukung dari pernyataan Bapak

Endik selaku karyawan bagian produksi vendel :

Disini juga ada stiker gambar sama mika plastik mbak agar tampilan vendelnya lebih bagus lagi.

Berikut adalah perhitungan biaya produksi menurut perusahaan untuk memproduksi pesanan 220 vendel dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Perhitungan Biaya Produksi Vendel pada Usaha Yon Vendel

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 1.135.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.125.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 770.000
Total Biaya Produksi	Rp. 3.030.000
Jumlah Produk	220 Vendel
Harga Pokok Produksi	Rp. 14.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk total biaya produksi vendel menurut perusahaan sebesar Rp. 3.030.000 total biaya produksi tersebut dipengaruhi oleh biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 1.135.000 , biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 1.125.000, dan biaya bahan penolong sebesar Rp. 770.000, setelah biaya-biaya tersebut dijumlahkan, selanjutnya akan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan yaitu sebesar 220 vendel, sehingga diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 14.000.

G. Penentuan Harga Jual Produk Menurut Usaha Yon Vendel

Setelah menghitung biaya produksi, langkah selanjutnya adalah menentukan harga jual produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriono selaku pemilik usaha, dalam penentuan harga jual vendel adalah sebagai berikut :

Kalau untuk harga jual satu vendel biasa itu Rp. 25.000 mbak. Cara menghitungnya itu dengan menghitung total bahan-bahan sama gaji karyawan selama memproduksi vendelnya, kemudian ditambah sama keuntungannya. Kalau untuk keuntungan yang diambil itu hampir setengah dari biaya-biaya yang dikeluarkan itu mbak, kira-kira ya sekitar 80 % . selain itu untuk menentukan harga jualnya juga melihat persaingan harga dipasaran mbak.

Pernyataan tersebut juga didukung dari pernyataan Ibu Nurul selaku bagian keuangan :

Yang menentukan harga jual itu bapak Supriono mbak, biasanya untuk satu vendel itu dihargai Rp. 25.000. kalau untuk perhitungannya biasanya Bapak Supriono menghitung bahan-bahan yang digunakan itu habis berapa, kemudian gaji untuk membuat vendel itu habis berapa, kalau sudah ditotal semua biayanya baru ditambah sama keuntungan yang ingin didapat mbak.

Pernyataan tersebut juga didukung dari pernyataan Bapak Endik selaku karyawan bagian produksi vendel :

Kalau untuk harga jual satu vendelnya setahu saya Rp. 25.000 mbak, untuk perhitungannya yang tau Bapak Supriono sama Ibu Nurul mbak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan untuk harga jual vendel per unitnya sebesar Rp. 25.000 per unitnya.

Penetapan harga jual ini dilakukan dengan melihat harga persaingan pasar dan menghitung biaya produksi ditambah dengan laba yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 80%. Berikut merupakan penentuan harga jual menurut perusahaan

Berikut merupakan cara perusahaan dalam menentukan harga jual vendel :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Ditetapkan} \\ &= \text{Rp. 3.030.000} + (80\% \times \text{Rp. 3.030.000}) \\ &= \text{Rp. 5.454.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual / Unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp. 5.454.000}}{220 \text{ Vendel}} \\ &= \text{Rp. 24.790 dibulatkan } 25.000 / \text{unit} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui untuk harga jual vendel per unitnya adalah sebesar Rp. 24.790 per unitnya, akan tetapi perusahaan membulatkan harga jual per unitnya sebesar Rp. 25.000.